



DOI: <https://doi.org/10.38035/jim.v4i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pendekatan Berkelanjutan dalam Pelestarian Candi Tebing Tegallingah sebagai Warisan Cagar Budaya Bali

Nurfadillah Mustari^{1*}, Putu Ayu Dian Ratna², Fadillah Manuhutu³

¹Politeknik Omna Trisakti Chandra, Bali, Indonesia, nurfadillahmustari@gmail.com

²Politeknik Omna Trisakti Chandra, Bali, Indonesia, ayudyaratna@gmail.com

³Politeknik Omna Trisakti Chandra, Bali, Indonesia, fadillah.manuhutu@gmail.com

*Corresponding Author: nurfadillahmustari@gmail.com¹

Abstract: *The preservation of cultural heritage is a crucial aspect of maintaining a nation's historical legacy and identity. Candi Tebing Tegallingah, as one of Bali's cultural relics, holds significant historical, archaeological, and spiritual value. However, challenges such as environmental degradation, climate change, and tourism pressure require a sustainable approach to ensure the longevity of this cultural heritage site. This study aims to analyze sustainability-based conservation strategies through ecological, social, and economic approaches. The research employs a qualitative method, incorporating literature reviews, field observations, and interviews with relevant stakeholders. The findings indicate that the involvement of local communities, strict conservation policies, and ecotourism-based management can serve as effective solutions for maintaining the sustainability of Candi Tebing Tegallingah.*

Keywords: *Cultural Heritage Preservation, Candi Tebing Tegallingah, Sustainability, Conservation, Sustainable Tourism.*

Abstrak: Pelestarian cagar budaya merupakan aspek penting dalam menjaga warisan sejarah dan identitas suatu bangsa. Candi Tebing Tegallingah, sebagai salah satu peninggalan budaya di Bali, memiliki nilai historis, arkeologis, dan spiritual yang tinggi. Namun, tantangan dalam pelestarian seperti degradasi lingkungan, perubahan iklim, dan tekanan pariwisata membutuhkan pendekatan berkelanjutan agar cagar budaya ini tetap lestari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pelestarian berbasis keberlanjutan dengan pendekatan ekologis, sosial, dan ekonomi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur, observasi lapangan, serta wawancara dengan pemangku kepentingan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal, kebijakan konservasi yang ketat, serta pengelolaan wisata berbasis ekowisata dapat menjadi solusi efektif dalam menjaga keberlanjutan Candi Tebing Tegallingah.

Kata Kunci: Pelestarian Cagar Budaya, Candi Tebing Tegallingah, Keberlanjutan, Konservasi, Pariwisata Berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Bali dikenal sebagai daerah yang kaya akan warisan budaya, salah satunya adalah Candi Tebing Tegallingah. Keberadaan candi ini tidak hanya mencerminkan nilai-nilai budaya dan sejarah, tetapi juga menjadi daya tarik wisata yang berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Candi Tebing Tegallingah merupakan salah satu situs arkeologi yang unik, terletak di Kabupaten Gianyar, dan diperkirakan berasal dari abad ke-10 hingga ke-14 Masehi. Keberadaannya menjadi bagian dari perjalanan sejarah Hindu-Buddha di Bali dan memiliki peran penting dalam praktik keagamaan serta kehidupan sosial masyarakat setempat. Candi ini terdiri dari struktur batu yang diukir langsung pada tebing batu kapur, dengan berbagai relief yang menggambarkan kehidupan religius dan mitologi Hindu-Buddha. Ini menunjukkan betapa kuatnya pengaruh agama dan kebudayaan India pada masa tersebut. Keberadaan Candi Tebing Tegallingah juga mencerminkan kecanggihan teknik arsitektur kuno yang digunakan pada masa itu, serta menciptakan hubungan spiritual antara masyarakat dan alam sekitarnya. Selain nilai sejarah dan budayanya, Candi Tebing Tegallingah juga menjadi tempat yang menarik bagi para wisatawan yang tertarik untuk menjelajahi kekayaan warisan budaya Bali. Sebagai salah satu destinasi wisata sejarah, candi ini memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk mengembangkan sektor pariwisata, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian lokal melalui penyediaan lapangan pekerjaan dan peningkatan kegiatan ekonomi lainnya. Hal ini menjadikan candi ini tidak hanya sebagai situs bersejarah, tetapi juga sebagai elemen penting dalam keberlanjutan budaya dan perekonomian Bali.

Namun, seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata di Bali, Candi Tebing Tegallingah menghadapi berbagai tantangan dalam upaya pelestariannya. Peningkatan jumlah wisatawan yang tidak terkendali dapat menyebabkan erosi, pencemaran lingkungan, serta perubahan struktur fisik situs akibat aktivitas manusia. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi cagar budaya sering kali menjadi faktor yang mempercepat degradasi situs ini. Ditambah lagi, perubahan iklim dan faktor alam seperti curah hujan yang tinggi dapat mempercepat pelapukan batuan candi. Untuk menjaga keberlanjutan situs ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dalam pelestariannya. Pendekatan berkelanjutan tidak hanya mempertimbangkan aspek fisik konservasi, tetapi juga melibatkan peran serta masyarakat, regulasi pemerintah, serta praktik pengelolaan wisata yang berorientasi pada keberlanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menggali pendekatan berkelanjutan dalam pelestarian Candi Tebing Tegallingah agar tetap terjaga dalam jangka panjang. Dengan mengidentifikasi strategi pelestarian berbasis ekologis, sosial, dan ekonomi, diharapkan warisan budaya ini dapat terus dinikmati oleh generasi mendatang.

Tinjauan Pustaka

Pelestarian cagar budaya merupakan upaya yang bertujuan untuk mempertahankan dan melindungi nilai sejarah, budaya, dan arkeologi suatu situs agar dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Proses ini melibatkan tidak hanya aspek fisik seperti perawatan struktur bangunan atau artefak, tetapi juga aspek non-fisik, seperti tradisi, pengetahuan, dan praktik budaya yang ada di sekitar situs. Menurut UNESCO (2019), pelestarian harus dilakukan dengan pendekatan holistik yang mempertimbangkan interaksi antara situs budaya dan masyarakat setempat, serta pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan untuk menjaga kelestarian budaya dan lingkungan.

Pariwisata berkelanjutan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara perkembangan industri pariwisata dan pelestarian cagar budaya. Tanpa pengelolaan yang baik, pariwisata dapat menyebabkan degradasi lingkungan dan merusak nilai-nilai budaya situs bersejarah. Pendekatan berbasis ekowisata dan partisipasi masyarakat lokal terbukti efektif dalam mengurangi dampak negatif pariwisata terhadap cagar budaya (Buckley, 2020).

Pengelolaan pariwisata yang bertanggung jawab dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga dan melestarikan situs budaya, serta memastikan bahwa wisatawan dapat menikmati warisan budaya tanpa merusaknya (Hall & Lew, 2021).

Keterlibatan masyarakat lokal dalam pelestarian cagar budaya sangat penting untuk keberhasilan konservasi jangka panjang. Masyarakat yang teredukasi dan merasa memiliki situs budaya lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga dan melindungi situs tersebut (Jones & Shaw, 2019). Pendekatan berbasis komunitas dalam pelestarian cagar budaya dapat meningkatkan efektivitas konservasi, karena selain menciptakan rasa tanggung jawab kolektif, juga memberikan wawasan lokal yang penting dalam pengelolaan situs (Waterton & Watson, 2020).

Kebijakan yang jelas dan dukungan dari pemerintah juga menjadi faktor penting dalam pelestarian cagar budaya. Regulasi yang mengontrol aktivitas wisata dan pembangunan di sekitar situs-situs warisan budaya dapat mencegah kerusakan yang disebabkan oleh eksploitasi berlebihan. Di Indonesia, Undang-Undang Cagar Budaya No. 11 Tahun 2010 memberikan landasan hukum yang kuat dalam pelestarian situs bersejarah dan menetapkan kewajiban bagi pemerintah dan masyarakat untuk menjaga cagar budaya agar tetap lestari dan dapat diwariskan ke generasi mendatang (Harrison, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pelestarian cagar budaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat lokal, serta studi literatur yang relevan mengenai kebijakan pelestarian cagar budaya. Observasi lapangan memberikan gambaran langsung tentang kondisi situs dan interaksi antara masyarakat dengan cagar budaya tersebut, sementara wawancara memungkinkan pengumpulan perspektif yang berbeda dari pihak-pihak yang terlibat dalam pelestarian dan pengelolaan cagar budaya. Studi literatur membantu memperkaya analisis dengan menyertakan kebijakan dan praktik pelestarian yang telah ada.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan pendekatan sustainability framework, yang berfokus pada aspek keberlanjutan dalam pelestarian cagar budaya. Pendekatan ini membantu mengevaluasi sejauh mana upaya pelestarian yang dilakukan tidak hanya berfokus pada perlindungan fisik situs, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang tantangan dan peluang dalam pelestarian cagar budaya serta untuk mengidentifikasi strategi yang dapat mendukung keberlanjutan pelestarian tersebut di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan ekologis dalam pelestarian cagar budaya, seperti Candi Tebing Tegallinglah, sangat penting untuk mengatasi tantangan yang timbul akibat dampak lingkungan, termasuk perubahan iklim dan aktivitas manusia. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kerusakan yang disebabkan oleh perubahan iklim, seperti erosi, penurunan kualitas tanah, atau kerusakan struktur batu akibat fluktuasi suhu dan kelembaban. Selain itu, aktivitas manusia, seperti kunjungan wisata yang tidak terkendali dan pembangunan di sekitar situs, dapat memperburuk kerusakan lingkungan dan merusak nilai budaya cagar tersebut. Upaya mitigasi terhadap dampak lingkungan ini dilakukan dengan berbagai langkah, termasuk pengelolaan kawasan hijau di sekitar situs. Pengelolaan ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan ekosistem, mengurangi erosi tanah, serta melindungi kawasan sekitar dari kerusakan akibat aktivitas manusia. Pembatasan jumlah wisatawan juga diterapkan untuk mengurangi dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh kunjungan wisata

massal, seperti kerusakan fisik pada situs dan gangguan terhadap habitat alami. Selain itu, program penghijauan dan konservasi tanah menjadi bagian penting dari pendekatan ekologis, yang tidak hanya berfokus pada perlindungan situs budaya, tetapi juga pada kelestarian lingkungan secara keseluruhan. Dengan cara ini, pelestarian Candi Tebing Tegallingsah dapat dilakukan secara berkelanjutan, menjaga keseimbangan antara pelestarian budaya dan lingkungan untuk generasi mendatang.

Keterlibatan masyarakat lokal memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan pelestarian Candi Tebing Tegallingsah. Masyarakat tidak hanya sebagai pihak yang menerima dampak dari pelestarian, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam upaya konservasi. Melalui edukasi dan pelatihan yang diberikan, masyarakat dapat memahami nilai penting dari situs budaya ini dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam menjaga kelestariannya. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat adalah dalam menjaga kebersihan kawasan candi, yang sangat penting untuk menjaga keutuhan fisik situs serta menciptakan lingkungan yang nyaman bagi wisatawan dan pengunjung. Selain itu, masyarakat juga memiliki peran penting dalam pengelolaan upacara adat yang seringkali menjadi bagian integral dari situs budaya seperti Candi Tebing Tegallingsah. Dengan melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan upacara adat, pelestarian nilai-nilai budaya yang terkandung dalam situs tersebut dapat terus dilestarikan. Tak kalah penting, masyarakat lokal dapat dilibatkan sebagai pemandu wisata budaya, yang tidak hanya membantu meningkatkan pengalaman pengunjung, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah dan makna budaya candi. Dengan begitu, keterlibatan masyarakat tidak hanya meningkatkan efektivitas pelestarian, tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap situs budaya mereka, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan pelestarian Candi Tebing Tegallingsah.

Kebijakan dan regulasi yang jelas dan tegas memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan pelestarian Candi Tebing Tegallingsah. Dukungan pemerintah, baik melalui kebijakan maupun implementasi regulasi, menjadi faktor utama dalam menjaga kelestarian situs budaya ini. Salah satu langkah penting dalam pelestarian adalah adanya regulasi mengenai batasan pembangunan di sekitar situs, yang bertujuan untuk menghindari kegiatan pembangunan yang dapat merusak atau mengganggu keberadaan cagar budaya tersebut. Regulasi ini penting agar area sekitar Candi Tebing Tegallingsah tetap terjaga dari tekanan urbanisasi dan eksploitasi yang dapat menurunkan nilai historis dan estetika situs. Selain itu, kebijakan zonasi wisata yang jelas juga diperlukan untuk mengatur aliran pengunjung dan memastikan bahwa jumlah wisatawan yang datang tidak menyebabkan kerusakan pada situs. Dengan pengelolaan kawasan wisata yang bijaksana, potensi kerusakan pada situs dapat diminimalisir, sementara manfaat ekonomi dari pariwisata dapat tetap dirasakan oleh masyarakat setempat. Regulasi yang mengatur insentif bagi masyarakat yang aktif dalam pelestarian juga sangat penting. Insentif ini bisa berupa dukungan finansial atau penghargaan bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam pelestarian melalui kegiatan seperti menjaga kebersihan situs, mengelola upacara adat, atau menjadi pemandu wisata. Dengan adanya kebijakan yang mendukung, masyarakat akan lebih termotivasi untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian, yang pada gilirannya akan memperkuat keberlanjutan Candi Tebing Tegallingsah sebagai situs warisan budaya yang dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

KESIMPULAN

Pelestarian Candi Tebing Tegallingsah membutuhkan pendekatan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekologis, sosial, dan ekonomi untuk memastikan kelestarian situs ini dalam jangka panjang. Upaya konservasi berbasis masyarakat, yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat lokal dalam penjagaan, edukasi, dan pengelolaan upacara adat,

merupakan kunci utama dalam menjaga keberlanjutan situs ini. Selain itu, penerapan kebijakan yang ketat, seperti regulasi mengenai batasan pembangunan dan zonasi wisata, serta pengelolaan pariwisata yang bertanggung jawab, menjadi langkah penting untuk melindungi Candi Tebing Tegallingguh dari potensi kerusakan akibat aktivitas manusia. Pengelolaan yang melibatkan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku wisata sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan warisan budaya ini. Dukungan kebijakan yang jelas serta insentif bagi masyarakat yang aktif dalam pelestarian juga akan memperkuat pelaksanaan program konservasi. Dengan kolaborasi yang baik, Candi Tebing Tegallingguh dapat tetap lestari dan terus memberikan manfaat bagi generasi mendatang, baik dari sisi budaya, ekonomi, maupun lingkungan.

REFERENSI

- Buckley, R. (2020). *Ecotourism and Conservation: Managing the Impact of Tourism on World Heritage Sites*. Routledge.
- Cohen, E., & Niskanen, J. (2016). *Tourism, Culture, and Sustainability: The Role of Local Communities in Conservation*. Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fletcher, R., & Neves, K. (2018). *Tourism and Sustainability: A Focus on Sustainability and Cultural Heritage*. Routledge.
- Graham, B., & Howard, P. (2008). *The Management of Cultural World Heritage Sites: Challenges and Opportunities*. Springer.
- Hall, C. M., & Lew, A. A. (2021). *Sustainable Tourism: A Critical Analysis of the Concept and Practice*. Channel View Publications.
- Harrison, R. (2021). *Heritage and Sustainability: The Role of Policy in Cultural Conservation*. Oxford University Press.
- Jones, S., & Shaw, C. (2019). *Community Involvement in Heritage Conservation: A Global Perspective*. Springer.
- Scholte, S. S., & Watson, A. P. (2021). The Role of Community Engagement in Cultural Heritage Conservation. In *Sustainable Heritage: Managing Resources in a Changing World* (pp. 92–110). Springer.
- Smith, L. (2020). *Cultural Heritage and Sustainable Development: Approaches to Conservation*. Routledge.
- UNESCO. (2019). *Operational Guidelines for the Implementation of the World Heritage Convention*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Waterton, E., & Watson, S. (2020). *Heritage Conservation and Community Participation: Practices and Challenges*. Cambridge University Press.